

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi Dasar

Peneliti melakukan uji asumsi dasar sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis parametrik. Adapun syarat-syarat agar dapat dilakukannya uji hipotesis parametrik, antara lain:

- a. Data berdistribusi normal
- b. Data memiliki hubungan linier

Apabila terpenuhi kedua syarat di atas, maka analisis statistic bersifat parametric dan peneliti diperbolehkan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, apabila tidak terpenuhi salah satu maka uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistic non-parametrik menggunakan teknik *Spearman Rho*. Uji asumsi dasar terdiri dari dua uji, yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dijelaskan lebih lanjut pada poin-poin di bawah ini:

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Teknik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*, adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Data berdistribusi normal apabila nilai $sig > 0,05$
- b. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai $sig < 0,05$

Peneliti melakukan pengujian normalitas pada masing-masing skala, dengan mengacu pada dasar keputusan di atas. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas skala penyesuaian diri, didapatkan nilai $sig = 0,2$ ($sig > 0,05$) dengan nilai K-S = 0,089, artinya data skala penyesuaian diri berdistribusi normal. Skala Kecerdasan emosi mendapatkan nilai $sig = 0,2$ ($sig > 0,05$) dengan nilai K-S = 0,081, artinya data berdistribusi normal. Data hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada Lampiran E.1 dan E.2.

5.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas berfungsi untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak, dilakukan menggunakan teknik ANOVA *test for linierity*. Pengambilan keputusan uji linieritas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *deviation from linierity* $> 0,05$, maka hubungan antar variabel bersifat linier
- b. Apabila nilai *deviation from linierity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel bersifat tidak linier.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *deviation from linierity* = 0,521, artinya hubungan antara variabel kecerdasan emosi dengan variabel penyesuaian diri bersifat linier. Data hasil perhitungan lengkap dapat dilihat pada Lampiran E.1.

5.2. Uji Hipotesis

Berdasarkan pelaksanaan uji asumsi dasar, diketahui syarat-syarat untuk melakukan analisis statistic parametric telah dipenuhi, maka peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan

pengujian korelasi, didapatkan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,01$) dengan nilai $r_{xy} = 0,742^{**}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa selama pembelajaran Daring. Peneliti juga melakukan uji hipotesis untuk melihat hubungan variabel bebas dengan masing-masing aspek di variabel tergantung, berikut hasil perhitungannya:

5.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa selama pembelajaran daring, dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,01$) dengan nilai $r_{xy} = 0,742^{**}$. Peneliti juga melakukan uji korelasi antara variabel bebas dengan masing-masing aspek pada variabel tergantung, hasilnya dari 4 aspek penyesuaian diri seluruhnya memiliki hubungan positif yang sangat signifikan, aspek yang memiliki hubungan yang paling kuat adalah aspek kelekatan terhadap institusi dengan nilai korelasi sebesar $0,743^{**}$.

Salah satu cara efektif untuk membantu mahasiswa menjalani perubahan yang terjadi terkait perkuliahannya adalah dengan menerima dan menjalankan pembelajaran secara Daring atau *online*. Hal ini menimbulkan beragam respon dari mahasiswa, ada mahasiswa yang menerima dan menikmati pembelajaran Daring, dan ada pula yang sulit untuk beradaptasi sehingga terhambat dalam pelaksanaan pembelajaran Daring.

Tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa terhadap perubahan sistem pembelajaran ini, yang mana penelitian ini tidak bisa menjelaskan seluruhnya, namun penelitian ini berfokus pada peran kecerdasan emosi mahasiswa terhadap penyesuaian dirinya selama pembelajaran Daring. Penelitian ini berhasil mengumpulkan data sebanyak 70 subjek yang terdiri dari berbagai fakultas di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, dengan rentang angkatan dari tahun 2018 – 2019, berikut ini data demografi dari subjek

Subjek penelitian mahasiswa yang peneliti dapatkan, terbanyak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta mahasiswa Teknik, masing-masing partisipasi sebanyak 17 mahasiswa. Usia terbanyak yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 20 tahun, sebanyak 31 mahasiswa. Kuesioner penelitian di desain untuk memastikan bahwa mahasiswa pernah menjalani perkuliahan *offline* dan saat ini mengikuti perkuliahan *online*, hal ini berfungsi untuk menunjukkan urgensi untuk melakukan penyesuaian.

Kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa berguna untuk mengatur, mengendalikan diri, menunjukkan tanda-tanda empati, motivasi dan semangat untuk menjalani kehidupan sehari – hari (Supardi dalam Pujasari, 2009). Pengendalian diri ini dapat menghindari mahasiswa dari sikap *maladjustment* atau kegagalan dalam penyesuaian ketika dihadapkan terhadap suatu perubahan. Perubahan model pembelajaran ini tentunya menjadi masalah bersama, tidak hanya mahasiswa namun juga dosen, institusi pendidikan dan secara umum pemerintah. Dari segi mahasiswa, hal yang paling membutuhkan penyesuaian adalah peningkatan kemandirian mahasiswa dalam mengatur pembelajaran Daring yang tidak tatap muka (Fanani & Jainurakhma, 2020).

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting dilakukan, sebab apabila mahasiswa gagal menyesuaikan perubahan maka akan timbul emosi yang negatif, arah yang tidak jelas, merasa bersalah dan sebagainya.

Urgensi untuk penelitian ini meningkat ketika subjek penelitian pernah merasakan pembelajaran *offline* dan beralih ke *online*, hal ini tentunya perlu dilakukannya pemantauan dan penelusuran lebih lanjut faktor apa yang akan membantu dan menghambat terjadinya penyesuaian diri. Peneliti membuktikan bahwa salah satu faktor penting yang diperlukan mahasiswa dalam penyesuaian dirinya adalah kecerdasan emosi.

Berdasarkan uji korelasi antara kecerdasan emosi dengan aspek-aspek penyesuaian diri mahasiswa ditemukan korelasi positif untuk 4 aspek pada penyesuaian diri mahasiswa. Kesuksesan penyesuaian sosial mahasiswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosi yang dimiliki, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujasari (2009), bahwa penyesuaian sosial dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan emosinya. Penyesuaian sosial mengharuskan seseorang mengerti bahwa dirinya tidak hidup sendiri, namun berkelompok dengan orang lain, dimana hubungan antara individu di dalam sebuah kelompok sangat penting untuk dirawat. Pemahaman ini dapat berjalan dengan baik apabila seseorang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang cukup. Selanjutnya

Goleman (dalam Pujasari, 2009) menjelaskan bahwa emosi merupakan elemen dasar penentu perilaku dan pola pikir manusia. Oleh sebab itu penting diperhatikan bahwa kecerdasan emosi faktor penting yang ikut mempengaruhi sukses atau tidaknya seseorang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan,

khususnya dalam penelitian ini permasalahan dalam pembelajaran Daring dan keharusan mahasiswa untuk melakukan penyesuaian.

Sampailah peneliti pada kesimpulan akhir penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh untuk dapat dikatakan penelitian yang sempurna, terdapat beberapa kekurangan dari penelitian ini, antara lain:

- a. Perwakilan setiap Fakultas kurang banyak, sehingga hasil kurang merepresentasikan masing-masing fakultas.
- b. Pada saat pengambilan data peneliti tidak dapat memastikan apakah responden yang mengisi skala pra survey yang sebelumnya juga mengisi skala yang di peneliti sebarakan lagi.
- c. Peneliti tidak dapat memastikan apakah responden yang mengisi skala mengikuti perkuliahan daring secara aktif.

